

# GAMBARAN KARAKTERISTIK IBU YANG MEMPUNYAI ANAK BERAT BADAN LAHIR RENDAH DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH DI YOGYAKARTA

Wiwi Kustio Priliana

Wiwi\_kustio@yahoo.com

Akper Notokusumo Yogyakarta

## ABSTRAK

**Latar belakang:** Setiap tahun di dunia diperkirakan sekitar 20 juta bayi lahir dengan berat lahir rendah, merupakan suatu beban kesehatan sosial dan masyarakat di negara berkembang (Ruiz-Pelaez *et al.*, 2004). Sebagian besar kelahiran bayi berat lahir rendah (BBLR) disebabkan bayi lahir sebelum waktunya (prematuur) dan gangguan pertumbuhan selama masih dalam kandungan/pertumbuhan janin terhambat (PJT). Faktor ibu juga akan mempengaruhi kejadian anak yang di lahirkan dengan BBLR. Di Indonesia prevalensi BBLR adalah 5-27%, sedangkan di Yogyakarta angka prevalensi BBLR tahun 2007 sebesar 14% (Depkes RI, 2007). **Tujuan :** Menggambarkan karakteristik ibu yang mempunyai anak yang berat Badan Lahir Rendah. **Metode :** Rancangan Deskriptif Analitik. Sampel penelitian ini 40 ibu yang mempunyai bayi BBLR. Pengambilan sampel dengan *purposive sampling*, tempat penelitian di Bangsal NICU Rumah Sakit Umum Daerah Wates 20 orang dan RS Jogja di wilayah Yogyakarta 20 orang. **Hasil :** menunjukkan bahwa sebagian besar bayi dilahirkan dengan usia kehamilan  $\leq 37$  minggu di RSUD Wates sejumlah 11 orang (55%),  $>37$  minggu 9 orang (45) dan RS Jogja usia kehamilan  $\leq 37$  minggu sejumlah 15 orang (75%),  $>37$  minggu sejumlah 5 orang (25%). Pendidikan ibu di RSUD Wates adalah rendah sejumlah 6 orang (30%), Tinggi sejumlah 14 orang ( 70 % ). RS Kota pendidikan rendah 7 orang (35%), tinggi 13 orang ( 65%) . RSUD Wates Usia ibu  $> 35$  tahun sejumlah 1 orang (5%),  $< 35$  sejumlah 19 orang (95% ) dan RS Jogja usia ibu  $> 35$  tahun sejumlah 3 orang (15%),  $< 35$  tahun sejumlah 17orang ( 85 % ) **Kesimpulan:** Sebagian besar karakteristik ibu yang melahirkan anak dengan BBL di RSUD Wates dan RS kota berpendidikan tinggi, umur ibu  $< 35$  tahun dan usia kehamilannya  $\leq 37$  minggu.

## PENDAHULUAN

Setiap tahun di dunia diperkirakan sekitar 20 juta bayi lahir dengan berat lahir rendah, merupakan suatu beban kesehatan sosial dan masyarakat di negara berkembang (Ruiz-Pelaez *et al.*, 2004). Sebagian besar kelahiran bayi berat lahir rendah (BBLR) disebabkan bayi lahir sebelum waktunya (prematuur) dan gangguan pertumbuhan selama masih dalam kandungan/pertumbuhan janin terhambat (PJT). Faktor ibu juga akan mempengaruhi kejadian anak yang di lahirkan dengan BBLR. Di Indonesia prevalensi BBLR adalah 5-27%, sedangkan di Yogyakarta angka prevalensi BBLR tahun 2014 kira kira sebesar 14% (Depkes RI )

## **METODE PENELITIAN**

**Rancangan penelitian :** Deskriptif .Sampel penelitian ini 40 ibu yang melahirkan BBLR .  
**Pengambilan sampel dengan *purposive sampling*** Tempat penelitian di Bangsal NICU  
**Rumah Sakit Umum Daerah Wates 20 orang dan RS Yogyakarta ( dulu RSUD  
Wirosaban ) 20 orang.**

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Gambaran lokasi penelitian**

#### **a. Gambaran umum RSUD Wates Kulon Progo**

Rumah Sakit Umum Daerah Wates beralamat di Jalan Tentara Pelajar Km 1 No. 5 Wates Kulon Progo. Dasar hukum keberadaan rumah sakit sebelum terbentuk masih menjadi bagian dari Kabupaten Kulon Progo sesuai Perda Kabupaten Dati II Kulon Progo No. 18 tahun 1994, kedudukan RSUD Wates tetap sebagai Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD). Pengelolaannya mulai diatur secara mandiri setelah terbitnya Perda Kab Dati II Kulon Progo No 22 Tahun 1994 tentang pembentukan Rumah Sakit Umum Daerah Wates dan Perda Kab Dati II Kulon Progo No 23 Tahun 1994 tentang Organisasi dan Tata Kerja RSUD Wates. Sejak diterbitkannya dua Perda tersebut maka kedudukan RSUD Wates semakin mantap.

Rumah Sakit Umum Daerah Wates ditingkatkan kelasnya menjadi kelas C dengan diterbitkannya Surat Keputusan Menkes Nomor 491/SK/V/1994 tentang Peningkatan kelas Rumah Sakit Umum Daerah Wates milik Pemda Tk II Kulon Progo menjadi kelas C. Upaya untuk meningkatkan RSUD Wates dalam pengelolaannya lebih mandiri terus diupayakan, salah satunya dengan mempersiapkan RSUD Wates menjadi Unit Swadana melalui tahap ujicoba selama 3 tahun. Setelah menjalani ujicoba maka ditetapkan menjadi RSUD Unit Swadana melalui SK Bupati No. 343/2001. Setelah ditetapkan menjadi rumah sakit swadana selanjutnya RSUD Wates selalu meningkatkan kualitas pelayanan dengan melengkapi sarana dan fasilitas rumah sakit serta penambahan SDM hingga pada tahun 2010 rumah sakit ini telah ditetapkan menjadi rumah sakit type B non pendidikan melalui SK No 720/Kepmenkes/VI/2010 (Profil Rumah Sakit Umum Daerah Wates Kabupaten Kulon Progo). Tempat penelitiannya di bangsal NICU.

Bangsas NICU ini masih menjadi bagian dari bangsal perinatal. yang terdiri dari 7 ruangan perawatan dimana 4 ruangan untuk bayi yang di rawat di inkubator dan 3 ruangan untuk bayi yang tidak inkubator. Di bangsal perinatal ini ada ruangan menyusui bayi yang di gunakan untuk KMC dan memutarakan musik selama 60 menit.

#### **b. Gambaran umum Rumah Sakit (RS) Yogyakarta**

Rumah Sakit (RS) Jogja yang awalnya bernama Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Wirosaban Kota Yogyakarta adalah Rumah sakit Umum kelas C yang dibentuk berdasarkan Surat Keterangan (SK) Menteri Kesehatan RI No. 496/Menkes/SKV/1994, dan dikukuhkan dengan Peraturan daerah no. 1 tahun 1996. Berdasarkan Perda no. 47 Tahun 2000, kegiatan operasionalnya dimulai pada 10 Oktober 1987 dan menjadi unsur pelaksana Pemerintah Daerah dalam bidang Pelayanan Kesehatan untuk Rumah Sakit. RSUD Kota Yogyakarta yang selama ini dikenal dengan Rumah Sakit Wirosaban berganti nama menjadi Rumah Sakit Jogja. Rumah sakit milik Pemkot Yogyakarta ini naik status dari kelas C menjadi kelas B, sekaligus ditetapkan sebagai Badan Layanan Umum Daerah. Pergantian nama dan logo baru tersebut secara resmi berlaku mulai Jumat, 1 Oktober 2010. Tempat penelitiannya di Bangsal perinatal dimana mempunyai 6 ruangan perawatan yaitu 3 ruangan untuk bayi yang inkubator dan 1 ruangan untuk bayi yang tidak inkubator dan 1 ruangan tindakan.

#### **Analisis Hasil Penelitian**

Subjek penelitian adalah ibu beserta bayinya yang melaksanakan KMC berjumlah 40 orang. Ibu beserta bayi yang mendapat perlakuan musik 20 orang sedangkan kelompok kontrol sebanyak 20 orang. Gambaran tentang karakteristik subyek penelitian di jelaskan dalam bentuk distribusi frekuensi berdasarkan variabel dalam penelitian. disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian**

Karakteristik	Kelompok				$\chi^2$ (t)	p
	Perlakuan (n=20)		Kontrol (n=20)			
	n	%	n	%		
	(mean ± sd)		(mean ± sd)			
Usia kehamilan						
≤37	11	55	15	75	1,75	0,185
>37	9	45	5	25		
Pendidikan ibu						
Rendah	6	30	7	35	0,11	0,736
Tinggi	14	70	13	65		
Umur ibu						
≥ 35	1	5	3	15	1,11	0,292
< 35	19	95	17	85		
Cara persalinan						
Tidak spontan	2	10	7	35	3,58	0,058
Spontan	18	90	13	65		

Tabel 1, Menunjukkan bahwa sebagian besar bayi dilahirkan dengan usia kehamilan ≤ 37 minggu di RSUD Wates sejumlah 11 orang (55%), >37 minggu 9 orang (45) dan RS Jogja usia kehamilan ≤ 37 minggu sejumlah 15 orang (75%), >37 minggu sejumlah 5 orang (25%). Pendidikan ibu di RSUD Wates adalah rendah sejumlah 6 orang (30%), Tinggi sejumlah 14 orang ( 70 % ) . RS Kota pendidikan rendah 7 orang (35%), tinggi 13 orang ( 65%) . RSUD Wates Usia ibu > 35 tahun sejumlah 1 orang (5%), < 35 sejumlah 19 orang (95% ) dan RS Jogja usia ibu > 35 tahun sejumlah 3 orang (15%), < 35 tahun sejumlah 17orang ( 85 % ) . RSUD Wates yang melahirkan Tidak spontan 2 orang ( 10 persen), spontan 18 orang ( 90%), RS Kota yang melahirkan tidak spontan 7 (35 % ) dan yang spontan 13 orang ( 65 % )

## KESIMPULAN

Sebagian besar karakteristik ibu yang melahirkan anak dengan BBL di RSUD Wates dan RS kota berpendidikan tinggi, umur ibu < 35 tahun, usia kehamilannya ≤ 37 minggu dan melahirkan dengan cara spontan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Ruiz-Pelaez, J. G., Charpak, N. & Cuervo, L. G. (2004) Kangaroo Mother Care, an example to follow from developing countries. *BMJ*, 329(7475): 1179-81.
2. Depkes RI (2007) *Database Kesehatan per Provinsi* [Online]. Indonesia: Depkes RI. Available: <http://www.bankdata.depkes.go.id> [Accessed 9 Januari 2012].